

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI PENERAPAN STRATEGI MENULIS TERBIMBING PADA MATERI BASMALAH DAN Q.S AL FATIHAH DI SDN GRONG-GRONG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

KHAIRUL BARIAH

SDN Grong-grong Kabupaten Pidie

Abstrak

Permasalahan Guru kelas II tidak mampu menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran menulis. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis, termasuk menulis bisa diatasi dengan penggunaan strategi yang tepat. Salah satu di antara strategi yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengatasi kendala-kendala dalam menulis adalah Strategi Menulis Terbimbing. Strategi yang diterapkan mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya dalam menulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Hasil penelitian adalah Metode menulis terbimbing dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II, ketuntasan individual rata-rata siswa pada siklus I 73, atau 22 siswa yang tuntas dari 37 siswa (tuntas 59%) sedangkan pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi nilai rata-rata 79 atau 29 siswa yang tuntas dari 37 siswa (tuntas 78%). Kendala yang dihadapi siswa dalam penerapan metode menulis terbimbing karangan argumentasi adalah membangun keberanian siswa dalam menyampaikan argumentasinya dan merangkainya menjadi sebuah karangan argumentatif.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Strategi Menulis Terbimbing

Latar Belakang Masalah

Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami Sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan. Dengan adanya pendidikan maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan oleh manusia untuk memajukan dan memudahkan mereka dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Semua itu dilakukan melalui proses pendidikan. Berbicara masalah pendidikan dari tahun ke tahun tidak akan habisnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di suatu negara tidak terlepas dari perkembangan pendidikan di negara tersebut.

Menurut C.Asri Budiningsih, didasari teori perkembangan kognitif Piaget, perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Jean Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu, interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi, membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis.

Pada pembelajaran banyak terdapat konsep esensial sebagai awal pemecahan masalah yang sering dihadapi dalam hidup. Namun, di sekolah kenyataannya siswa lebih banyak diberi informasi oleh guru sehingga cenderung siswa menghapuskan informasi yang didapat, yang menjadikan pemahaman siswa menjadi dangkal. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang untuk memberi peluang kepada siswa agar aktif memikirkan, mencoba berbuat, dan menyelesaikan masalah dengan bersama-sama, sehingga lebih dapat memahami konsep-konsep yang sifatnya esensial yang ada di lingkungan sekitar.

Beberapa penyebab pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Tema rendah diuraikan pada paragraf berikut ini. *Pertama*, dalam proses pembelajaran guru jarang menghubungkan konsep-konsep atau materi yang diajarkan dengan kehidupan yang dialami di dunia nyata. *Kedua*, pembelajaran di kelas hanya berorientasi pada target menuntaskan materi dalam kurikulum. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran, perbedaan individu kurang mendapat perhatian yang serius. *Keempat*, guru cenderung menggunakan setting kelas konvensional, dimana siswa duduk berjajar ke belakang dan fokus mendengarkan informasi yang disampaikan guru.

Pembelajaran menulis yang diajarkan pada siswa MI/SD kelas II semester I mencakup menulis dengan benar, membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengarkan, menyusun percakapan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan, dan menulis mengubah puisi ke dalam bentuk prosa. Namun kenyataan yang ditemui di kelas, ternyata siswa belum mampu menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tertulis sehingga ketika siswa disuruh menuangkan gagasan dalam bentuk menulis sastra mereka kesulitan melakukannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas II SDN Grong-grong semester I tahun pelajaran 2020/2021, ditemukan kenyataan bahwa sebagian besar siswa kurang mampu menulis argument dari teks yang dibaca atau didengar dengan baik. Permasalahan ini ditandai dengan beberapa hal (1) siswa kesulitan menentukan tema untuk

menulis, (2) siswa kesulitan menentukan topik yang ingin ditulis, (3) siswa kesulitan menuangkan ide dan argumentasi dalam bentuk tertulis, (4) siswa kesulitan menggunakan diksi yang tepat dalam tulisannya, (5) siswa kesulitan mengungkapkan kembali teks yang dibaca dalam bentuk tertulis, dan (6) kurang adanya kerja sama yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga mengakibatkan pembelajaran menulis menjadi kegiatan yang membosankan.

Guru kelas II SDN Grong-grong tidak mampu menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran menulis. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis, termasuk menulis bisa diatasi dengan penggunaan strategi yang tepat. Salah satu di antara strategi yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengatasi kendala-kendala dalam menulis adalah Strategi Menulis Terbimbing. Strategi yang diterapkan mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya dalam menulis.

Penelitian tindakan kelas dengan Strategi Menulis Terbimbing (SMT) dalam pembelajaran menulis yang akan diterapkan pada siswa kelas II SDN Grong-grong ditekankan pada penulisan secara utuh, meliputi pramenulis, pemburaman/ pengedrafan, dan perevisian hasil tulisan. Dengan penerapan Strategi Menulis Terbimbing (SMT) ini, diharapkan kemampuan menulis pada siswa kelas II SDN Grong-grong akan meningkat sehingga dapat memberikan pemecahan masalah terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan argumentasi selama ini.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Proses pembelajaran dengan penerapan strategi menulis terbimbing pada SDN Grong-grong semester I tahun pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui pengaruh dan hasil belajar dari penerapan strategi menulis terbimbing terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan argumentasi pada materi Basmalah dan Q.S. al-Fatihah
3. Untuk mengetahui kendala dan hambatan dalam penerapan strategi menulis terbimbing SDN Grong-grong semester I tahun pelajaran 2020/2021

Definisi Konsep

1. Strategi

Definisi strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi merupakan cara yang ditempuh untuk sebuah hasil yang lebih baik dengan menggunakan tehnik tertentu.

Pengertian strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang

dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut: Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pengertian khusus adalah Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

2. Terbimbing

Terbimbing merupakan suatu strategi yang digunakan untuk membimbing dan mengarahkan siswa. Blake dan Spencato's menyatakan bahwa bimbingan dapat diberikan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran menulis dengan SMT, dapat membuat peran guru yang selama ini hanya sebagai pemberi tugas, akan beralih dalam bentuk kerjasama dengan siswa melalui proses menulis. Oleh karena itu, strategi ini akan mendorong terjadinya kolaborasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran menulis, termasuk menulis cerpen sehingga kemampuan siswa akan dapat ditingkatkan.

Blake dan Spencato's juga menyatakan bahwa SMT dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan SMT ini, siswa dapat menghubungkan pengetahuan skemata yang dimilikinya sehingga dapat memahami kendala-kendala dalam menulis dan menemukan cara mengatasi kendala tersebut melalui SMT. Selain itu, SMT ini memungkinkan guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam setiap tahap menulis yang dilaluinya. Pembimbingan guru ini dapat diberikan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok agar setiap kendala yang dihadapinya dalam menulis dapat segera diketahui dan diatasi.

Bimbingan yang diberikan seorang guru mulai dari pramenulis sampai dengan merevisi hasil tulisan, pada dasarnya hanya merupakan pembuka jalan bagi siswa untuk mencapai suatu tingkat keterampilan menulis secara mandiri. Bimbingan yang dilakukan bukan berarti mengurangi kreativitas siswa dalam mengembangkan gagasannya. Siswa tetap memiliki kemampuan secara kreatif untuk menulis dan menuangkan daya imajinasinya sesuai dengan minat, pengalaman, dan pengetahuan yang dimilikinya. Keberadaan guru sebagai pembimbing bukan sebagai penentu hal-hal yang harus ditulis siswa, namun guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang mengarahkan siswa siswa dalam memilih dan menentukan tema cerita yang akan ditulis. Kemudian siswa mengembangkannya sesuai dengan skemata yang dipunyainya.

3. Pengertian Argumentasi

Argumentasi adalah memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat. Argumentasi berasal dari kata argumen. Jadi paragraf argumentasi adalah paragraf yang isinya disertai alasan-alasan, contoh-contoh dan bukti-bukti yang meyakinkan sehingga pembaca akan membenarkan isi paragraf tersebut. Argumentasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang ditulis dengan tujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca. Dalam penulisan argumentasi isi dapat berupa penjelasan, pembuktian, alasan, maupun ulasan obyektif dimana disertakan contoh, analogi, dan sebab akibat.

Tujuannya adalah agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti. Menurut Iskandar, sudah saatnya masyarakat mengubah paradigma agar lulusan SMP tidak latah masuk SMA. Kalau memang lebih berbakat pada jalur profesi sebaiknya memilih SMK. Dia mengingatkan sejumlah risiko bagi lulusan SMP yang sembarangan melanjutkan sekolah. Misalnya, lulusan SMP yang tidak mempunyai potensi bakat-minat ke jalur akademik sampai perguruan tinggi, tetapi memaksakan diri masuk SMA, dia tidak akan lulus UAN karena sulit mengikuti pelajaran di SMA. Tanpa lulus UAN mustahil bisa sampai perguruan tinggi. Pada akhirnya mereka akan menjadi pengangguran karena pelajaran di SMA tidak memberi bekal untuk bekerja.

4. Pengertian Menulis

Pada dasarnya, menulis merupakan proses mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman, dan perasaan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Hal-hal yang dikemukakan dalam tulisan dapat bersumber dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau dari membaca buku. Menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. "Perbedaannya kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, sedangkan berbicara merupakan komunikasi tatap muka". Senada dengan hal tersebut, Mulyati menyatakan bahwa menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan) kepada orang lain.

Berdasarkan jenis tulisannya menulis dibedakan menjadi empat yaitu menulis diskripsi, narasi, argumentasi dan eksposisi. Disamping keempat jenis tulisan tersebut Suparno menambahkan satu lagi jenis tulisan yaitu persuasi.

Penilaian merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk lebih berprestasi, meraih tingkat dan level yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi peserta didik. Potensi peserta didik sangat beragam sehingga sulit untuk dapat secara tepat mengakomodasi kebutuhan setiap individu peserta didik dalam proses pendidikan.

Secara yuridis berdasarkan Permendiknas No, 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan terdapat beberapa istilah standar penilaian pendidikan, penilaian pendidikan, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional. Peserta didik. Pengertian penilaian yang dimaksud dalam penilaian pendidikan adalah penilaian proses dan penilaian

hasil. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas II di SDN Grong-grong untuk mata pelajaran PAI kelas II. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020-2021. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI melalui penggunaan Strategi Menulis Terbimbing. Dalam persiapan PTK, peneliti menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dijadikan PTK. Peneliti juga menguraikan instrument penelitian, siklus yang diuraikan dalam PTK (lembar observasi, RPP, lembar evaluasi, dan lain-lain sebagainya).

Faktor-faktor yang diteliti

Adapun Faktor-faktor dan subjek dalam penelitian adalah seluruh tenaga Kependidikan dan peserta didik pada SDN Grong-grong, Kabupaten Pidie. Subjek penelitiannya antara lain sebagai berikut:

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar PAI pada siswa kelas II SDN Grong-grong.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam belajar PAI melalui penggunaan Strategi Menulis Terbimbing dan perolehan hasil belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses Pembelajaran PAI.

3. Kepala

Untuk Mengetahui Sejarah Sekolah dan Perkembangan SD

4. Komite Sekolah

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar diluar sekolah yaitu dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

HASIL PENELITIAN

Prestasi Belajar Siswa

Khairul Bariah: [Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Penerapan Strategi Menulis Terbimbing Pada Materi Basmalah dan Q.S Al-Fatihah] 45

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan rata-rata individual meningkat dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua.

Berdasarkan tes siswa dapat kita lihat peningkatan nilai ketuntasan individual rata-rata siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I nilai ketuntasan individual dari 24 siswa ada 10 siswa yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menerima pembelajaran melalui metode menulis terbimbing sehingga siswa sulit memahami materi. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai ketuntasan individual dengan nilai ketuntasan dari 24 siswa ada 5 siswa yang belum tuntas, pada siklus kedua prestasi belajar siswa sudah ada peningkatan, karena siswa telah mampu menerima pembelajaran melalui metode menulis terbimbing, hal ini terlihat dari kerja sama antara siswa dengan siswa sudah baik sehingga siswa mampu memahami materi, Selain ketuntasan individual, persentase ketuntasan secara klasikal juga meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II.

Berdasarkan uraian di atas terlihat peningkatan ketuntasan secara klasikal dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal mencapai 73 dari 10 soal tes ada 5 soal yang belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 79, dari 10 soal ada 3 soal yang belum tuntas dijawab oleh siswa. Peningkatan ketuntasan klasikal ini sangat bergantung pada keterampilan guru dalam belajar melalui metode menulis terbimbing, apabila keterampilan guru mengelola pembelajaran melalui metode menulis terbimbing baik, maka siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Dilihat dari peningkatan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal, maka metode menulis terbimbing dapat diterapkan pada materi mengembangkan karangan argumentasi. Karena keberhasilan tersebut, maka pembelajaran ini hanya dilaksanakan sampai dengan siklus 2.

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa yang diamati dengan menggunakan instrumen 1 mulai dari siklus I sampai dengan siklus II secara singkat dapat kita jelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus dalam kategori baik, dan hanya mendapatkan kategori kurang pada kegiatan membawa siswa pada suatu persoalan untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Sedangkan pada kegiatan mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan argumentasi hanya pada kategori cukup, begitu juga dengan mendeskripsikan temuan yang diperoleh menjadi sebuah karangan. Adapun aktivitas yang lain dalam kategori baik. Walaupun siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran namun masih ada siswa yang sibuk dengan sendirinya. Hal ini membuat guru masih sulit dalam mengelola kelas sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengajak siswa belajar melalui metode menulis terbimbing.

Aktivitas siswa menunjukkan bahwa 9 dari kegiatan siswa pada siklus 1 hanya 5 kegiatan yang mendapatkan kategori baik, dan mendapatkan 2 kegiatan pada kategori kurang yaitu dalam memecahkan masalah dan menyajikan hasil karangan argumentasi,

sedangkan pada kategori cukup dalam aktivitas saling berinteraksi dan bertukar pikiran dan menanggapi pertanyaan guru. Dilihat dari aktivitas siswa masih terlihat siswa belum terbiasa dengan metode menulis terbimbing. Aktivitas guru pada siklus II dalam menggunakan waktu sudah lebih optimal atau waktu yang digunakan sesuai dengan kategori waktu ideal dibandingkan pada siklus pertama dan ada beberapa kategori aktivitas guru yang hampir mencapai waktu ideal yaitu: menciptakan masyarakat belajar yang waktunya lebih dari waktu ideal, membawa siswa pada suatu persoalan untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat, dan mengembangkan kemampuan berpikir rasional hampir berdekatan dengan kategori ideal. Pada siklus kedua aktivitas guru sudah mulai meningkat, ini ditandai dengan adanya peningkatan persentase waktu yang digunakan pada aktivitas guru yang mencapai persentase waktu ideal. Aktivitas siswa pada siklus II adalah memperhatikan/mendengarkan presentasi guru dalam kategori sangat baik. Kegiatan lain yaitu bekerja sama dalam kelompok kategori baik, serta menanggapi pertanyaan guru dan berinteraksi dan saling bertukar pikiran sesama teman sangat baik. Pada siklus kedua aktivitas siswa sudah mulai meningkat, ini ditandai dengan sudah meningkatnya persentase aktivitas siswa yang mendekati persentase ideal.

Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode menulis terbimbing. Secara rinci menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode menulis terbimbing. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui metode menulis terbimbing dikategorikan pada siklus pertama memperoleh nilai baik menjadi katagorikan sangat baik pada siklus II, Dari hasil tersebut terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran melalui metode menulis terbimbing.

PENUTUP

1. Proses pembelajaran dengan penerapan strategi menulis terbimbing pada SDN Grong-grong berlangsung menyenangkan dan siswa terlibat aktif dalam menulis karangan dari wacana yang disajikan oleh guru.
2. Metode menulis terbimbing dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SDN Grong-grong, ketuntasan individual rata-rata siswa pada siklus I 73, sedangkan pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi nilai rata-rata 79 (tuntas 78%).
3. Kendala yang dihadapi siswa dalam penerapan metode menulis terbimbing karangan argumentasi adalah membangun keberanian siswa dalam menyampaikan argumentasinya dan merangkainya menjadi sebuah karangan argumentatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, "Ilmu Jiwa Perkembangan dan Encyclopedia Brittanica", Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Ahmad Sabri, Quantum Teaching, Jakarta : P T Ciputat Press, 2005
- Aisyah Dahlan, Media dalam pembelajaran, Jakarta: Yammu, 1979
- Blake dan Spenato's, Media Pembelajaran, Jakarta: Medika Press, 2001
- Blake dan Spenato's, Proses Belajar Mengajar, Bandung: Tarsito, 2002
- Daryanto, S.S, Kamus Lengkap PAI, Surabaya : Apollo, 1987
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi, Bandung: Rosdakara, 2005
- Kunanadar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Mustakim, N & ,.Rina, A (2022). . استخدام وسيلة لوحة الجيوب لترقية التحصيل الدراسي في مهارة القراءة . Imtiyaz: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab.19-1 ,(1)6 ,
- Rofi'uddin, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran", Jakarta : Gunung Agung, 1979.
- Rusdin Pohan, Metodologi Penelitian, Sigli: PTI AL-Hilal Sigli, 2007
- Sardiman. AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru, Jakarta: Rajawali Press, 2001
- Sumadi Suryasubrata, Media Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press, 2001